

PENGABDIAN MASYARAKAT "PENYULUHAN TANDA BAHASA NIFAS" DI KARANGBER, GUWOSARI, PAJANGAN, BANTUL, YOGYAKARTA

COMMUNITY SERVICE "POSTPARTUM DANGER SIGNS COUNSELING" IN KARANGBER, GUWOSARI, PAJANGAN, BANTUL, YOGYAKARTA

RIADINATA SHINTA PUSPITASARI

Akademi Kebidanan Mulia Madani Yogyakarta

ABSTRAK :Masa nifas merupakan masa yang beresiko terjadi kematian pada ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan.Penyebab kematian ibu dalam masa nifas diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifaseperti perdarahan postpartum dan infeksi masa nifas. Tanda bahaya masa nifas merupakan suatu tanda abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya atau komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas seperti perdarahan berlebihan pasca melahirkan, demam tinggi lebih dari 38° C, sakit kepala hebat, nyeri pada dada, nyeri pada betis, sesak nafas, gangguan buang air kecil, merasa sedih terus menerus, darah nifas berbau menyengat yang mana apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Kira-kira 75 % kematian ibu disebabkan oleh perdarahan parah (sebagian besar perdarahan pasca salin) yaitu perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir, infeksi (biasanya pasca salin), tekanan darah tinggi saat kehamilan (preeklamsia/eklamsia), partus lama/macet, aborsi yang tidak aman. Penyebab tidak diketahuinya masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas, sehingga ibu nifas tidak menyadari jika mengalami tanda bahaya pada masa nifas. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, salah satunya dengan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan media audiovisual dan leaflet. Pengabdian ini dilakukan pada bulan februari 2023 di padukuhan Karangber, Guwosari, Pajangan, Bantul.

ABSTRACT : *The postpartum period is a period that is at risk of death in the mother, around 60% of maternal deaths occur after giving birth and almost 50% of deaths during the postpartum period occur in the first 24 hours after delivery. The causes of maternal death during the postpartum period include complications during the postpartum period such as bleeding, postpartum and postpartum infections. Danger signs during the postpartum period are abnormal signs that indicate danger or complications that can occur during the postpartum period, such as excessive postpartum bleeding, high fever of more than 38°C, severe headaches, chest pain, calf pain, shortness of breath, urinary problems. urinating, feeling sad all the time, postpartum blood has a strong odor which, if not reported or detected, can cause the mother's death. Approximately 75% of maternal deaths are caused by severe bleeding (mostly post-natal bleeding), namely bleeding that exceeds 500 ml after the baby is born, infection (usually post-natal), high blood pressure during pregnancy (preeclampsia/eclampsia), prolonged/obstructed labor. , unsafe abortion. The cause of not knowing the dangers of the postpartum period is the lack of knowledge of postpartum mothers, so that postpartum mothers are not aware if they experience danger signs during the postpartum period. Community service activities can be carried out in various activities, one of which is counseling. Extension activities are carried out using audiovisual media and leaflets. This service will be carried out in February 2023 in Karangber, Guwosari, Pajangan, Bantul.*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI Tahun 2022, terdapat 7.389 kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021. Jumlah tersebut melonjak 56,69% dibanding jumlah kematian tahun sebelumnya sebanyak 4.627 jiwa.

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta jumlah kematian ibu pada tahun 2020 yaitu sebanyak 40 kasus dari 41.030 kelahiran hidup dengan kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul (20 kasus) dan terendah di Kota Yogyakarta (2 kasus) (Dinkes DIY, 2020). Angka kematian ibu pada tahun 2021 yaitu sebanyak 131 kasus dari 38.621 kelahiran hidup dengan kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Sleman (45 kasus), dan angka kematian ibu pada Bulan Januari - Oktober Tahun 2022 sebanyak 32 kasus dari 27.696 kelahiran hidup dengan kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul (14 kasus).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan tersebut, Kabupaten Bantul memperoleh peringkat pertama banyaknya angka kematian ibu tahun 2020 dan 2022. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2021, angka kematian ibu pada tahun 2020 sebanyak 20 kasus sebesar 157,6/100.000 kelahiran hidup dengan penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan adalah pendarahan (2 kasus), hipertensi dalam kehamilan (4 kasus), gangguan sistem peredaran darah (5 kasus), infeksi (3 kasus), dan lainnya (6

kasus). Data pada Bulan Januari-Oktober tahun 2022 angka kematian ibu di Bantul sebanyak 15 kasus dari 9.174 kelahiran hidup.

Salah satu cara untuk menurunkan AKI yaitu bidan perlu melakukan asuhan secara komprehensif dan menyeluruh. Asuhan dilakukan mulai saat kehamilan, persalinan dan nifas sesuai dengan kewenangan bidan yang tercantum pada Permenkes RI No. 28 tahun 2017 bagian kedua tercantum pada pasal 18 bahwa dalam penyelenggaraan praktik kebidanan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi serta keluarga berencana.

Masa nifas adalah dimulai setelah persalinan selesai dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung selama 6 minggu (Wahyuningsih, 2018). Asuhan selama periode nifas perlu mendapat perhatian karena masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, tujuan dari asuhan masa nifas yaitu untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya, melaksanakan skrining secara komprehensif, dan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu masa nifas (Maritalia dalam Zahroh, 2021). Pemantauan masa nifas dilakukan oleh tenaga kesehatan minimal 3 kali selama ibu dalam masa nifas.

Masa nifas merupakan masa yang beresiko terjadi kematian pada ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan.

Penyebab kematian ibu dalam masa nifas diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas seperti perdarahan postpartum dan infeksi masa nifas. Tanda bahaya masa nifas

merupakan suatu tanda abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya atau komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas seperti perdarahan berlebihan pasca melahirkan, demam tinggi lebih dari 38° C, sakit kepala hebat, nyeri pada dada, nyeri pada betis, sesak nafas, gangguan buang air kecil, merasa sedih terus menerus, darah nifas berbau menyengat yang mana apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Kira-kira 75 % kematian ibu disebabkan oleh perdarahan parah (sebagian besar perdarahan pasca salin) yaitu perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir, infeksi (biasanya pasca salin), tekanan darah tinggi saat kehamilan (preeklamsia/eklamsia), partus lama/macet, aborsi yang tidak aman. Penyebab tidak diketahuinya masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas, sehingga ibu nifas tidak menyadari jika mengalami tanda bahaya pada masa nifas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan posyandu balita di padukuhan Karangber Kalurahan Guwosari Pajangan Bantul.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Penyuluhan tanda bahaya nifas dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab dengan media audiovisual dan leaflet.

Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian penyuluhan tentang tanda bahaya nifas diawali dengan memperlihatkan audiovisual kepada ibu kemudian diperjelas dengan pemberian edukasi dengan leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan persiapan dimuai dengan menemui dukuh untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim dosen dan mahasiswa. Dukuh karangber menyambut baik dengan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pengabdian masyarakat kepada ibu-ibu.

Sasaran antusias terhadap materi penyuluhan. Tidak ada sasaran yang meninggalkan tempat penyuluhan sampai acara berakhir. Sasaran mengajukan pertanyaan dan dapat menyimpulkan hasil penyuluhan. Hasil evaluasi terhadap materi adalah baik.

Penyuluhan tentang tanda bahaya masa

nifas dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media yang tepat akan mempermudah penerimaan informasi kesehatan kepada orang lain (Notoatmodjo, 2014). Pada dasarnya ada tiga macam alat bantu dalam pendidikan kesehatan untuk memperoleh pengetahuan yaitu : alat bantu lihat (visual aid), alat bantu dengar (audio aid) dan alat bantu lihat dengar (audio visual aids) (Fitriani 105 dalam Aryani, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan asuhan sesuai dengan teori, tidak ada kesenjangan. Audio visual yang digunakan berupa video yang menjelaskan tentang pengertian nifas, pengertian tanda bahaya masa nifas dan tandatanda bahaya masa nifas. Tanda-tanda bahaya masa nifas yaitu perdarahan, demam lebih dari dua hari, keluar cairan berbau dari jalan lahir, payudara bengkak merah disertai rasa sakit, preeklamsia dan depresi (Kemenkes, 2020).

Menurut Marvelinas (2017), kegiatan KIE yang efektif akan memberikan dua hasil, yaitu penambahan

pengetahuan dan perubahan perilaku kelompok sasaran. Media audio visual merupakan salah satu alat bantu lihat dengar yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan di kalangan ibu (Linda, 2018).

Faktor lain yaitu adanya media yang digunakan dalam KIE berupa audio visual yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami sehingga membuat pasien merasa senang dan tidak bosan untuk melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan dalam media audio visual.

Menurut Marvelinas (2017), ada tujuh aspek dalam KIE salah satunya yaitu menyenangkan, perkembangan terakhir dunia komunikasi menunjukkan bahwa kegiatan KIE paling berhasil jika dilaksanakan dengan cara penyampaian yang kreatif dan inovatif sehingga membuat kelompok merasa senang dan terhibur.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, salah satunya dengan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan media audiovisual dan leaflet. Pengabdian ini dilakukan pada bulan februari 2023 di padukuhan Karangber, Guwosari, Pajangan, Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aryani, A. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Nifas*. Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang.

2. Juliastuti, & dkk. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Bandung: Media Sains Indonesia.114 Kemenkes RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*.

https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf (diakses 12 Oktober 2022).

3. Maritalia, D. 2012. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

4. Naharani, A.R., S.E.B. Pamuji., T.A. Hadiningsih. 2021. Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021 P-ISSN: 2721-0286, E-ISSN: 2721-0278.

5. Nugrawati, N. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Indramayu: CV.Adanu Abimata.

6. Susanti, D., dan E. Parengkuan. 2020. Pemberian KIE Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Mengenai Infeksi Masa Nifas Di Dusun Kelapa Dua. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*. Vol 4, No 1, e-ISSN 2656-8268. Sekar, A., dkk. 2021. *Kehamilan Sehat Mewujudkan Generasi Berkualitas Di Masa New Normal*. Cirebon: Insania.

7. Sutanto, Andina Vita. 2021. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Pustaka Baru Press: Jakarta

8. Wilujeng, R. D., & Hartati, A. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya, 82.

9. Wahyuningsih, H.P. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kemenkes RI: Jakarta
10. Yusnita dan T, R. Yuliasri. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas*. Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Bantul.